

## UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN GURU DALAM KEHADIRAN MENGAJAR DI KELAS DENGAN REWARD AND PUNISHMENT DI SMA NEGERI 1 PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

**Suparwan**

SMA Negeri 1  
Purbolinggo Jln. KH.  
Dewantara KM. 02,  
Tanjung Intan,  
Purbolinggo

**ABSTRACT:** Penelitian ini bertujuan ingin mencari alternatif pemecahan masalah sebagai upaya meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas melalui penerapan reward and punishment. Metode pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan dua siklus, yang menjadi subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru di SMA Negeri 1 Purbolinggo sejumlah 56 orang guru, terdiri atas 45 orang guru PNS, dan 11 orang guru Non PNS. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Berdasarkan analisis data pada pra siklus guru yang terlambat masuk kelas daring kurang dari 10 menit berjumlah 9%, pada siklus pertama guru yang terlambat kurang dari 10 menit berjumlah 21,00%, sedangkan pada siklus kedua guru yang terlambat kurang dari 10 menit meningkat menjadi 80,20%. Ternyata pada siklus kedua, kedisiplinan guru dalam kehadiran di kelas pada proses belajar mengajar secara daring meningkat dan memenuhi indikator yang telah ditetapkan sebesar 80%. Disimpulkan bahwa penerapan Reward dan Punishment efektif untuk meningkatkan disiplin kehadiran guru di kelas pada kegiatan belajar mengajar.

**KEYWORDS:** Disiplin Guru, Reward, Punishment

\* Corresponding Author: Suparwan, SMA Negeri 1 Purbolinggo Jln. KH. Dewantara KM. 02, Tanjung Intan, Purbolinggo  
E-mail: [mrsuparwan@gmail.com](mailto:mrsuparwan@gmail.com)



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan mutu pendidikan maka diadakan proses belajar mengajar, guru merupakan figur sentral, di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu tugas dan peran guru bukan saja mendidik, mengajar dan melatih tetapi juga bagaimana guru dapat membaca situasi kelas dan kondisi dan kondisi siswanya dalam menerima pelajaran.

Untuk meningkatkan peranan guru dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa, maka guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelola kelas. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sementara pegawai dunia pendidikan merupakan bagian dari tenaga kependidikan, yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Dalam informasi tentang wawasan Wiyatamandala, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap

mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

Kedisiplinan guru dan pegawai adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimana pun seorang guru atau tenaga kependidikan (pegawai), merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada beberapa faktor diantaranya adalah faktor guru. Guru sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Peranan guru selain sebagai seorang pengajar, guru juga berperan sebagai seorang pendidik. Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi<sup>1</sup>. Sehingga sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki kesadaran atau merasa mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendidik. Tugas mendidik adalah tugas yang amat mulia atas dasar “panggilan” yang teramat suci. Sebagai komponen sentral dalam sistem pendidikan, pendidik mempunyai peran utama dalam membangun pondamen-pondamen hari depan corak kemanusiaan. Corak kemanusiaan yang dibangun dalam rangka pembangunan nasional kita adalah “manusia Indonesia seutuhnya”, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, percaya diri disiplin, bermoral dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan hal itu, keteladanan dari seorang guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan.

Keteladanan guru dapat dilihat dari perilaku guru sehari-hari baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Selain keteladanan guru, kedisiplinan guru juga menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang pengajar dan pendidik. Namun fakta di lapangan yang menunjukkan disiplin guru dalam masuk atau memulai pembelajaran di kelas daring pada saat kegiatan pembelajaran melalui Work From Office (WFH) maupun melalui Work From Home (WFH) pada masa Covid-19 sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Tingkat Keterlambatan Guru Pada Kehadiran Di kelas Pra Siklus

Waktu Keterlambatan/Jumlah/Prosentase		
Kurang dari 10 Menit	10 Menit s.d. 15 Menit	Lebih dari 15 Menit
5	12	39
9,00%	21,00%	70,00%

<sup>1</sup> Sutari Imam Barnado, 1989:44

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul : "Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar Dikelas Daring Melalui penerapan *Reward and Punishment* di SMA Negeri 1 Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur."

## B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mencari alternatif pemecahan masalah sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar dikelas daring melalui penerapan *Reward and Punishment*.

## METODE

### A. Pentahapan Penelitian Tindakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS merupakan suatu prosedur penelitian yang diadaptasi dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan sekolah merupakan "(1) penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata; (2) memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan; dan (3) memperbaiki situasi dan kondisi sekolah / pembelajaran secara praktis" (Depdiknas, 2008 :11-12). Secara singkat, PTS bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan ini ialah pendekatan kualitatif. Artinya, penelitian ini dilakukan karena ditemukan permasalahan rendahnya tingkat kedisiplinan guru dalam kehadiran di kelas pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas daring pada masa Covid-19. Permasalahan ini ditindaklanjuti dengan cara menerapkan sebuah model pembinaan kepada guru berupa penerapan *Reward dan Punishment* yang dilakukan oleh kepala sekolah, kegiatan tersebut diamati kemudian dianalisis dan direfleksi. Hasil revisi kemudian diterapkan kembali pada siklus-siklus berikutnya.

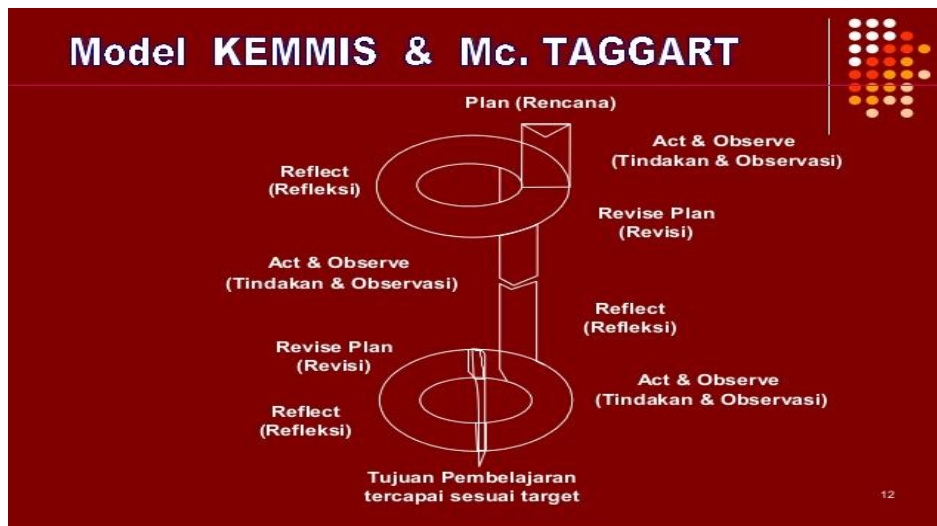
Penelitian ini adalah penelitian tindakan model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart yang kemudian diadaptasikan dalam penelitian ini. Model ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancap-anca pemecahan masalah<sup>2</sup>. "*Stephen Kemmis has created a well known representation of the action research spiral ...*".<sup>3</sup> Peneliti menggunakan model ini karena dianggap paling praktis dan aktual.

---

<sup>2</sup> Suranto 2000; 49

<sup>3</sup> Mills (2000;17

Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, terdiri atas beberapa tahap, yaitu : 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan; 3) Pengamatan; 4) Refleksi. Langkah-langkah penelitian tindakan sekolah dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini :



Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

#### A. Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur. Waktu penelitian dari 02 Maret s.d. 30 Mei 2021. Yang menjadi subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru di SMA Negeri 1 Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur, sejumlah 56 orang guru, terdiri atas 45 orang guru PNS, dan 11 orang guru Non PNS.

#### B. Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pemberian *Reward dan Punishment* kepada guru mengenai kedisiplinan guru dalam kehadiran dalam proses pembelajarandikelas daring oleh kepala sekolah. Diharapkan dengan pemberian *Reward dan Punishment* yang diberikan oleh kepala sekolah akan terjadi perubahan atau peningkatan kedisiplinan guru dalam kehadiran dikelas dalam proses pembelajaran secara daring. Karena keterbatasan waktu, penelitian tindakan sekolah ini hanya dilaksanakan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan selama satu minggu.

#### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi, pengamatan, maupun wawancara. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data dari informan secara langsung dengantelpon atau vidio call . Dalam melakukan wawancara dipergunakan

pedoman wawancara yang terbuka. Pengumpulan data sekunder digunakan untuk mengumpulkan data sekunder melalui dokumen-dokumen tertulis yang diyakini integritasnya karena mengambil dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian.

Pengambilan sumber yang bersifat sekunder ini dapat diperoleh dari hasil dialog bersama kolaborator, data base sekolah, dan lain-lain secara on line. Observasi digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan pengumpulan dokumentasi, terutama dalam lingkup masalah penelitian, antara lain mengamati implemmentasi kebijakan yang berkaitan dengan kedisiplinan guru dalam kehadiran di kelas pada kegiatan belajar mengajar secara daring.

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini antara lain adalah : a) Skala Penilaian; b) Lembar Pengamatan, c) Angket

#### E. Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris. Melalui analisa data ini, dapat diketahui ada tidaknya peningkatan kedisiplinan guru dalam kehadiran di kelas daring melalui pemberian *Reward dan Punishment* yang merupakan fokus dari penelitian tindakan sekolah ini.

### SIKLUS TINDAKAN

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang tersedia, serta dengan dua siklus sudah penulis anggap cukup untuk peningkatan disiplin guru dalam kehadiran di kelas pada kegiatan belajar mengajar.

#### A. Siklus1

Siklus 1 terdiri atas beberapa tahap, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi.

##### 1. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis saat akan memulai tindakan. Agar perencanaan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh penulis yang akan melakukan tindakan, maka penulis membuat rencana tindakan sebagai berikut :

- (a) Merumuskan masalah yang akan dicari solusinya. Dalam penelitian ini masalah yang akan dicari solusinya adalah masih banyaknya guru yang kurang disiplin dalam kehadiran di kelas pada proses belajarmengajar.
- (b) Merumuskan tujuan penyelesaian masalah/tujuan menghadapi tantangan/tujuan melakukan inovasi/tindakan. Dalam penelitian ini penulis mengambil rencana untuk melakukan tindakan memberikan *Reward dan Punishment* kepada guru- guru untuk meningkatkan kedisiplinan guru

- dalam kehadiran dikelas pada proses belajar mengajar.
- (c) Merumusan indikator keberhasilan penerapan *Reward dan Punishment* dalam meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran dikelas pada proses belajar mengajar. Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini penulis tetapkan sebesar 80%, artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila 80% guru tidak terlambat masuk kelas dalam proses pembelajaran.
  - (d) Merumusan langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah/ kegiatan menghadapi tantangan/kegiatan melakukan tindakan. Langkah-langkah yang diambil penulis dalam melakukan tindakan antara lain adalah melakukan sosialisasi kepada para guru mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, serta menyampaikan tujuan dari penerapan tindakan yang dilakukan oleh penulis. Kepada para guru disampaikan mengenai penerapan *Reward dan Punishment* yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Pada siklus pertama ini, akan dipampang/ditempel diruang guru, maupun diruang TU, peringkat nama-nama guru yang paling rendah tingkat keterlambatan masuk kelasnya sampai yang paling tinggi tingkat keterlambatannya.
  - (e) Mengidentifikasi warga sekolah dan atau pihak-pihak terkait lainnya yang terlibat dalam penyelesaian masalah/menghadapi tantangan/melakukan tindakan. Penulis melakukan identifikasi siapa saja yang dilibatkan dalam penelitian ini. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah : guru, guru piket, TU, dansiswa.
  - (f) Mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan. Metode pengumpulan data yang diambil oleh penulis merupakan data kualitatif melalui observasi, pengamatan serta wawancara kepada siswa mengenai kehadiran guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar.
  - (g) Penyusunan instrumen pengamatan dan evaluasi. Dalam pengambilan data, penulis menggunakan instrument berupa lembar observasi/pengamatan, skala penilaian serta angket yang disebarkan kepada siswa, untuk mengetahui penilaian dari siswa mengenai tingkat kehadiran guru dikelas dalam proses kegiatan belajarmengajar.
  - (h) Mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan. Fasilitas atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : kertas (lembar pengamatan), alat tulis berupa balpoin, serta jam dinding yang ada disetiap kelas, serta rekam jumlah kehadiran setiap guru.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain :

- (i) Menyebarkan lembar pengamatan kepada setiap Ketua Kelas atau Sekretaris kelas sebanyak 27 set, sesuai dengan banyaknya jumlah rombongan belajar di SMA Negeri 1 Purbolinggo sebanyak 27 rombongan belajar. Dalam lembar pengamatan itu, telah dibuat daftar

- guru yang mengajar dikelas itu setiap jam dan diberi kolom jam masuk kelas serta jam keluar kelas.
- (j) Berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu dan satu orang dari tata usaha. Petugas piket akan mengedarkan daftar hadir guru dikelas yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru disetiap kelas dan disetiap pergantian jam pelajaran. Guru yang terlambat lebih dari 15 menit, dianggap tidak hadir dan diberi tanda silang.
  - (k) Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan, baik dari guru piket, dari siswa maupun dari penulis.
  - (l) Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama satu minggu (satu siklus) secara daring.

## 2. Pengamatan dan Evaluasi

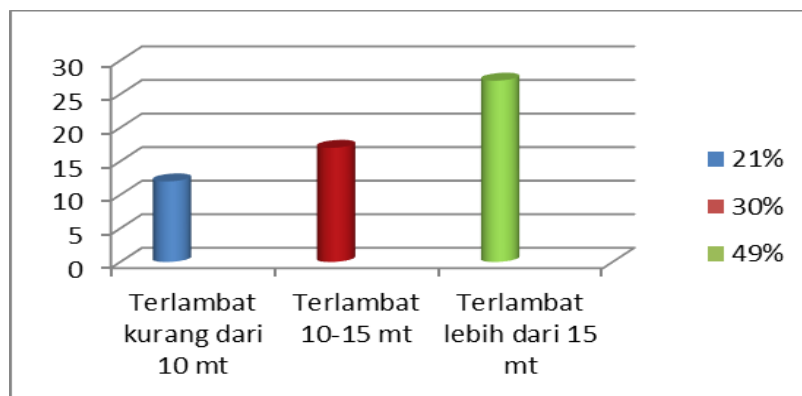
Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), lembar observasi dikirim melalui WAG, untuk semua guru yang berjumlah 56 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru piket. Pengamatan oleh peneliti meliputi : (a) Kehadiran gurudikelas daring; (b) Tingkat keterlambatan guru masuk kelas daring; (c) Waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran.

Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada pengurus kelas untuk mengamati kehadiran guru dikelas. Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru dikelas pada proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Keterlambatan Guru Pada Kehadiran Di kelas Siklus I

Waktu Keterlambatan/Jumlah/Prosentase		
Kurang dari 10 Menit	10 Menit s.d. 15 Menit	Lebih dari 15 Menit
12	17	27
21,00%	30,00%	49,00%

Dari hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru dikelas pada proses pembelajaran diperoleh data, sebanyak 12 orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 10 menit, 17 orang guru terlambat masuk kelas 10 menit sampai dengan 15 menit, dan 27 orang guru terlambat masuk kelas lebih dari 15menit. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada grafik dibawah ini :



Grafik Persentase Keterlambatan Guru Siklus 1

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterlambatan guru masuk kelas lebih dari 15 menit pada proses kegiatan tingkat belajar mengajar masih tinggi yaitu 27 orang atau 49,00 %. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan ini adalah 80%, atau bila 80% guru tidak terlambat lebih dari 10 menit. Pada siklus pertama ini guru yang tidak terlambat lebih dari 10 menit baru 21,00%, jadi peneliti berkesimpulan harus diadakan penelitian atau tindakan lagi pada siklus berikutnya atau siklus kedua.

## 2. Refleksi

Setelah selesai satu siklus maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Refleksi dilaksanakan bersama-sama kolaborator untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perlu penerapan *Reward dan Punishment* yang lebih tegas lagi daripada siklus pertama.

### B. Siklus 2

Siklus 2 terdiri atas beberapa tahap, sama seperti siklus 1 yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi.

#### 1. Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti merencanakan untuk melakukan tindakan *Reward dan Punishment* yang lebih tegas dibandingkan dengan siklus pertama. Hal ini sebagaimana pendapat bahwa "Kedudukan guru dipahami demikian penting sebagai ujung tombak dalam pembelajaran dan pencapaian mutu hasil belajar peserta didik"<sup>4</sup> Peneliti merencanakan untuk mengumumkan hasil observasi mengenai tingkat keterlambatan guru masuk kelas dalam proses belajar mengajar, pada kegiatan upacara bendera hari Senin. Hal ini terlebih dahulu disosialisasikan kepada semua guru pada saat refleksi siklus pertama.

<sup>4</sup> (Sagala,2003).

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah pada siklus yang kedua ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain :

- (a) Menyebarkan lembar pengamatan kepada setiap Ketua Kelas atau Sekretaris kelas melalui Whatsapp sebanyak 56 set, sesuai dengan banyaknya jumlah rombongan belajar di SMA Negeri 1 Purbolinggo sebanyak 27 rombongan belajar. Dalam lembar pengamatan itu, telah dibuat daftar guru yang mengajar dikelas itu setiap jam dan diberi kolom jam masuk kelas serta jam keluar kelas. Lembar pengamatan dapat dilihat padalampiran.
- (b) Berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu dan satu orang dari tata usaha. Petugas piket akan meminta laporan dari sekretaris atau ketua kelas tentang waktu kehadiran guru dikelas daring, yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru disetiap kelas dan disetiap pergantian jam pelajaran. Guru yang terlambat lebih dari 15 menit, dianggap tidak hadir dan diberi tanda silang.
- (c) Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan, baik dari guru piket, dari siswa maupun dari penulis.
- (d) Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama satu minggu (satu siklus) pada siklus kedua.

## 3. Pengamatan dan Evaluasi

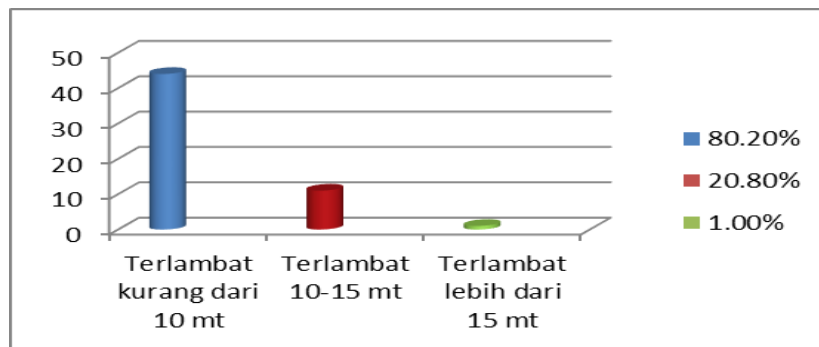
Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 56 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru piket. Pengamatan oleh peneliti meliputi : (a) Kehadiran guru di kelas; (b) Tingkat keterlambatan guru masuk kelas; (c) Waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran. Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada pengurus kelas untuk mengamati kehadiran guru dikelas. Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru dikelas pada proses belajar mengajar secara daring pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi Tingkat Keterlambatan Guru Pada Kehadiran  
Di kelas Siklus II

Waktu Keterlambatan/ Jumlah/Prosentase		
Kurang dari 10 Menit	10 Menit s.d. 15 Menit	Lebih dari 15 Menit
44	11	1
80,20%	20,80%	1,00%

Tingkat keterlambatan guru dikelas pada proses pembelajaran diperoleh data, sebanyak 44 orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 10 menit, 11 orang guru terlambat masuk kelas 10 menit sampai dengan 15 menit, dan hanya ada satu orang guru yang terlambat masuk kelas lebih dari 15 menit.

Untuk lebih jelasnya, tingkat keterlambatan guru masuk kelas pada proses belajar mengajar pada siklus kedua ini dapat digambarkan pada grafik di bawah ini :



Grafik 4.2 Persentase Keterlambatan Guru Siklus 2

Hasil observasi pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat ada penurunan tingkat keterlambatan guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar secara daring. Hal ini sebagaimana pendapat bahwa, “Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah”<sup>5</sup>. Peningkatan kehadiran guru di kelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Tingkat Keterlambatan Guru Kurang dari 10 menit pada Pra siklus, siklus 1 dan siklus II

Waktu Keterlambatan/Jumlah/Prosentase Kurang Dari 10 Menit		
Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
5	12	44
9%	21 %	80,20%

<sup>5</sup> Akhmad Sudrajat, 2010

### 3. Refleksi

Setelah selesai pelaksanaan tindakan pada siklus kedua maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus kedua tersebut. Dari hasil observasi dan data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua dinyatakan berhasil, karena terdapat 80,20% guru yang terlambat kurang dari 10 menit, atau melebihi target yang telah ditentukan sebesar 80%.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *Reward dan Punishment* efektif untuk meningkatkan disiplin kehadiran guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah diadakan penerapan tindakan berupa *Reward dan Punishment*, guru yang terlambat lebih dari 15 menit adalah hanya 1,00%, dan guru yang terlambat kurang dari 10 menit sebanyak 44 orang guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Reward dan Punishment* dapat meningkatkan disiplin guru hadir didalam kelas pada kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Purbolinggo.

### B. Saran

Karena adanya pengaruh positif Penerapan *Reward dan Punishment* terhadap disiplin guru hadir didalam kelas pada kegiatan belajar mengajar, maka melalui kesempatan ini penulis mengajukan beberapa saran: 1) Semua Kepada Kepala Sekolah disarankan melakukan Penerapan *Reward dan Punishment* untuk meningkatkan disiplin guru hadir didalam kelas pada kegiatan belajar mengajar disekolah. 2) Kepada semua guru dalam melaksanakan tugas untuk dapat meningkatkan disiplin dalam kehadiran dikelas sebagai bentuk pelayanan minimal kepada peserta didik disekolah.

---

## REFERENSI

- Akhmad Sudrajat, (2010) Manfaat Prinsip dan Asas Pengembangan Budaya Sekolah. [On Line]. Tersedia : <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/03/04/manfaat-prinsip-dan-asas-pengembangan-budaya-sekolah/> [06 Oktober 2010]
- AW, Suranto. Komunikasi Sosial Budaya. 2010. Yogyakarta
- Mills, G. E. (2000). *Action Research: a guide for teacher researcher*. London:Printice-Hall
- Syaiful Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sutari Imam Barnado, 1989:44. Diakses pada <https://widyasari-press.com/upaya-meningkatkan-disiplin-guru-melalui-penerapan-reward-and-punishment/>